



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Hayatinya dengan Pendekatan TaRL Kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya

Aris Islatul Hasanah¹, Desi Eka Pratiwi², Edi Santoso³

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya

Email : islatularis@gmail.com¹, desipratiwi_fbs@uwks.ac.id², edisantosoo1975@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received April 08, 2025

Revised April 17, 2025

Accepted April 22, 2025

Keywords:

Effectiveness, Learning Outcomes, IPAS, TaRL Approach, Elementary Students

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya in the IPAS subject on the topic "My Indonesia is Rich in Biodiversity" through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The three main objectives of this research are: to identify the initial learning outcomes of students before implementing the TaRL approach, to describe the process of IPAS instruction using the TaRL approach, and to analyze the improvement in students' learning outcomes after the approach is applied. This study employed the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages, carried out over two cycles. The research subjects were 28 fifth-grade students, and the research object was the students' learning outcomes. Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation. Data analysis was conducted quantitatively to assess learning outcomes and qualitatively to understand the learning process. The results showed a significant improvement in student learning outcomes. Before the intervention, only 32% of students achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (KKTP), increasing to 57% in the first cycle, and reaching 86% in the second cycle. This improvement was evident not only in scores but also in active participation, learning motivation, and students' understanding of the material. The effectiveness of the TaRL approach was proven through its ability to align learning strategies with students' proficiency levels. These findings are supported by other studies showing that the TaRL approach significantly enhances students' literacy, numeracy, and academic performance. Therefore, the TaRL approach is a viable alternative for teaching IPAS to address diverse learning needs among elementary school students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 08, 2025

Revised April 17, 2025

Accepted April 22, 2025

Kata Kunci:

Efektivitas, Hasil Belajar, IPAS, Pendekatan TaRL, Siswa SD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya pada mata pelajaran IPAS topik "Indonesiaku Kaya Hayatinya" melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Tiga tujuan utama penelitian ini yaitu: mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum penerapan pendekatan TaRL, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan TaRL, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan tersebut. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V, dan objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan



dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur hasil belajar dan secara kualitatif untuk memahami proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Sebelum tindakan hanya 32% siswa mencapai nilai di atas KKTP, meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai, tetapi juga dalam partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kemampuan siswa memahami materi. Efektivitas pendekatan TaRL terbukti dari kemampuannya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan level kemampuan siswa. Hasil ini diperkuat oleh temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan literasi, numerasi, dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan TaRL layak dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPAS untuk menjawab kebutuhan belajar yang beragam pada siswa sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Aris Islatul Hasanah

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: islatularis@gmail.com**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas dengan kekayaan hayati yang melimpah, mulai dari flora, fauna, hingga ekosistem yang tersebar di berbagai wilayah nusantara. Kekayaan hayati tersebut tidak hanya menjadi kebanggaan bangsa, tetapi juga memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat serta kelangsungan lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kekayaan hayati Indonesia perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, khususnya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menyatukan dua bidang penting tersebut dalam konteks kehidupan nyata (Lubis et al., 2023).

Dalam kurikulum sekolah dasar, topik "Indonesiaku Kaya Hayatinya" menjadi salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap kekayaan hayati bangsa serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Sayangnya, di beberapa satuan pendidikan, termasuk di SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya, pembelajaran IPAS sering kali belum mampu menarik minat siswa secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa buku ajar masih didominasi pendekatan kognitif tanpa diimbangi media atau metode yang kontekstual (Nurhayati & Fairuz, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep dalam topik kekayaan hayati. Hasil ulangan harian menunjukkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada lebih dari 50% siswa. Rendahnya hasil belajar ini berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar dan metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak mendominasi proses pembelajaran (Dakhi, 2020).

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Rahman



(2022) menyebutkan bahwa motivasi dapat dibangun melalui metode pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih pendekatan yang menyesuaikan dengan kondisi aktual siswa di kelas.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL menekankan pada penyesuaian materi dan metode pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan aktual siswa, bukan sekadar berdasarkan tingkat kelas formal. Faradila et al. (2023) menjelaskan bahwa TaRL selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang berpihak pada perkembangan individu. Suharyani et al. (2023) juga menambahkan bahwa pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di berbagai jenjang pendidikan dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran lain seperti IPA dan Matematika (Rohani et al., 2023). Pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan media kontekstual seperti video atau e-komik untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi (Febriyanti, 2024). Dengan demikian, penerapan TaRL dalam topik IPAS yang mengangkat kekayaan hayati Indonesia dipandang sangat potensial untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya dalam pembelajaran topik “Indonesiaku Kaya Hayatinya”. Pendekatan TaRL dipilih sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dinilai mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan riil siswa, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan rendahnya capaian hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Dengan memfokuskan pada konteks lokal dan kebutuhan belajar siswa, pendekatan ini diharapkan memberikan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam.

TINJUAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar dan Indikatornya

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Dakhi, 2020). Perubahan ini merupakan bukti konkret dari keberhasilan pendidikan yang dapat dilihat melalui nilai, pemahaman konsep, sikap positif terhadap pelajaran, serta keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran.

Menurut Rahman (2022), motivasi belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih mudah dalam memahami materi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali menjadi penyebab utama dari rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung agar motivasi siswa tetap terjaga.



Indikator hasil belajar biasanya diukur melalui tes formatif dan sumatif, observasi terhadap sikap dan partisipasi siswa, serta evaluasi tugas-tugas yang diberikan. Ketepatan penggunaan indikator ini penting agar hasil belajar yang diperoleh benar-benar mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Konsep Mata Pelajaran IPAS dan Topik “Indonesiaku Kaya Hayatinya”

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran integratif yang menggabungkan aspek sains dan sosial untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa tentang dunia di sekitar mereka (Pratiwi, 2021). Dalam konteks sekolah dasar, IPAS tidak hanya menekankan pada konsep ilmiah, tetapi juga pada keterkaitan antara manusia, lingkungan, dan teknologi yang digunakan sehari-hari. IPAS sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kekayaan alam Indonesia.

Topik “Indonesiaku Kaya Hayatinya” dalam IPAS mengajarkan siswa mengenai keanekaragaman hayati Indonesia, mulai dari flora, fauna, hingga ekosistem khas yang tersebar di berbagai wilayah nusantara (Lubis et al., 2023). Materi ini dirancang agar siswa memahami pentingnya pelestarian kekayaan hayati serta peran manusia dalam menjaga keseimbangan alam. Dengan mengenal kekayaan hayati, siswa diharapkan dapat memiliki rasa cinta tanah air serta sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Febriyanti (2024) menekankan bahwa pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, seperti video pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik ini. Mengingat pentingnya topik ini dalam membentuk sikap ekologis sejak dini, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima secara maksimal oleh siswa.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL): Definisi, Prinsip Dasar, dan Langkah-Langkah. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada pemetaan dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kemampuan aktual mereka, bukan semata-mata berdasarkan tingkat kelas formal (Faradila et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga tidak tertinggal atau merasa terbebani dengan materi yang tidak relevan bagi level kemampuannya.

Prinsip dasar dari pendekatan TaRL meliputi asesmen awal untuk menentukan level kemampuan siswa, pengelompokan siswa sesuai dengan hasil asesmen, serta pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (Suharyani et al., 2023). Dengan pengelompokan ini, guru dapat menyusun strategi dan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif. Kegiatan belajar dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi dan diskusi.

Langkah-langkah implementasi TaRL antara lain: (1) melakukan asesmen diagnostik sederhana; (2) mengelompokkan siswa berdasarkan hasil asesmen; (3) merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan level kemampuan; dan (4) melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa (Rohani et al., 2023). Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis, guru dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar secara signifikan, terutama dalam topik-topik penting seperti kekayaan hayati Indonesia.



Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis proyek pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya penyajian materi dengan cara yang menarik dan kontekstual, terutama pada topik IPAS yang berkaitan dengan lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Rohani et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di jenjang SMA. Meskipun konteksnya berbeda, temuan ini membuktikan bahwa pendekatan TaRL efektif untuk berbagai jenjang pendidikan dan jenis materi. Penelitian tersebut memberikan landasan kuat bagi penerapan pendekatan serupa di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, Suharyani et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan TaRL sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak SD. Penerapan TaRL membantu siswa memahami materi lebih baik karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai efektif untuk mengatasi ketimpangan pemahaman siswa dalam satu kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran IPAS topik “Indonesiaku Kaya Hayatinya”. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya, sedangkan objeknya adalah hasil belajar siswa. Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar, sedangkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap pendekatan TaRL. Penggunaan analisis kuantitatif dan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami peningkatan hasil belajar secara menyeluruh, baik dari segi angka maupun proses (Susilo et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

Sebelum penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), kondisi awal hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” masih rendah. Berdasarkan hasil tes awal, dari 28 siswa, hanya 9 siswa (32%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Sebagian besar siswa kesulitan menjelaskan konsep keragaman hayati, mengenali contoh flora dan fauna khas Indonesia, serta menjawab soal yang memerlukan pemahaman mendalam.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPAS. Aktivitas belajar masih didominasi oleh metode ceramah, dan siswa cenderung pasif. Beberapa siswa terlihat enggan bertanya atau berdiskusi, bahkan tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru



dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga diperlukan intervensi melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Pelaksanaan Tindakan per Siklus

Pada siklus I, pendekatan TaRL mulai diterapkan dengan mengidentifikasi level kemampuan awal siswa melalui pre-test. Berdasarkan hasil tersebut, siswa dikelompokkan menjadi tiga level: dasar, menengah, dan lanjutan. Setiap kelompok diberikan materi dan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Misalnya, kelompok dasar fokus pada mengenali nama dan ciri makhluk hidup, sedangkan kelompok lanjutan diarahkan untuk menganalisis peran makhluk hidup dalam ekosistem. Guru juga menggunakan media visual dan aktivitas berbasis diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Hasil pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 16 siswa (57%). Namun, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKTP, terutama dari kelompok dasar. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan penguatan dengan menambahkan media pembelajaran interaktif, seperti video dan kartu bergambar, serta pemberian tugas proyek sederhana seperti membuat poster tentang keragaman hayati.

Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik. Guru memberikan pendampingan khusus pada kelompok yang belum tuntas dan mengadopsi pendekatan belajar kolaboratif. Perubahan strategi ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa 24 siswa (86%) berhasil mencapai KKTP, menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Perubahan atau Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

Perkembangan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum tindakan, hanya 32% siswa yang tuntas belajar. Setelah pelaksanaan siklus I, ketuntasan belajar naik menjadi 57%, dan pada siklus II meningkat tajam menjadi 86%. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai kuantitatif, tetapi juga dari aspek kualitatif, seperti partisipasi aktif siswa dalam diskusi, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kemampuan menjelaskan kembali materi dengan kata-kata mereka sendiri.

Perubahan signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu menjawab kebutuhan belajar yang berbeda pada tiap individu. Strategi pengelompokan siswa dan penyesuaian materi serta aktivitas berdasarkan level kemampuan terbukti membuat siswa lebih mudah memahami konsep. Proses ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menantang secara proporsional sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Analisis Efektivitas Pendekatan TaRL

Pendekatan Teaching at the Right Level terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena berfokus pada kebutuhan nyata siswa di kelas. Dengan mengidentifikasi kemampuan awal dan memberikan pembelajaran yang sesuai, TaRL memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang tanpa merasa tertinggal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Keberhasilan pendekatan ini tidak lepas dari peran aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam studi Suharyani et al. (2023), pendekatan TaRL disebut mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD secara signifikan. Rohani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa strategi ini mempercepat peningkatan prestasi belajar siswa SMA. Penelitian serupa mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran IPAS di kelas VI Sekolah Dasar berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Zakiyah,



Pratiwi, & Wati, 2024). Dengan demikian, penerapan TaRL di tingkat sekolah dasar pada pelajaran IPAS sangat relevan dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Diskusi Perbandingan dengan Teori dan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori hasil belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang sesuai (Dakhi, 2020). Dalam konteks pembelajaran IPAS, pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan siswa seperti TaRL mempercepat pemahaman konsep-konsep ilmiah yang bersifat abstrak dan kontekstual, sebagaimana disampaikan Pratiwi (2021) dan Lubis et al. (2023). Selain itu, pentingnya motivasi dan interaksi sosial juga menjadi faktor pendorong keberhasilan belajar yang diperkuat dalam pendekatan ini.

Penelitian ini juga mendukung temuan Faradila et al. (2023) yang menyatakan bahwa TaRL merupakan refleksi dari filosofi Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pendidikan sesuai kodrat anak. Begitu pula dengan Febriyanti (2024) yang menyoroti pentingnya media dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya.” Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan yang humanistik dan berbasis level pemahaman siswa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, terutama dalam konteks pembelajaran tematik seperti IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya.” Pendekatan ini mampu menjawab kebutuhan belajar yang beragam dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, serta memberikan materi dan aktivitas yang sesuai dengan level masing-masing. Penerapan TaRL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif dengan persentase ketuntasan yang naik dari 32% menjadi 86%—tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa. Efektivitas pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pendekatan TaRL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at the right level sebagai wujud pemikiran Ki Hadjar Dewantara di era paradigma baru pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10-10.
- Febriyanti, N. K. I. (2024). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Hayatinya Siswa Kelas V SD Negeri 3 Ubung Denpasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Lubis, N., Mutiara, M., Asriani, D., & Saftina, S. (2023). Pentingnya peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119-123.



- Nurhayati, N., & Fairuz, T. (2023). Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content on Students' Textbook of Natural and Social Sciences Subject for grade V Elementary School. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 90-95.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan guru sekolah dasar (Vol. 1)*. umsu press.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rohani, R., Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xii Mipa 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Di Sma Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90-95.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Zakiah, F. I., Pratiwi, D. E., & Wati, E. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) pada Pembelajaran IPAS Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 1(2), 69-77.